

Determinan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS pada UMKM di Kota Surabaya

Anisa Aprilia¹, Vicky Vendy²

¹⁻²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

¹anisaapril65@gmail.com, ²vicky.vendy.ak@upnjatim.ac.id

Received 16 July 2024, Revised 20 August 2024, Accepted 09 September 2024

Keyword	Abstract
Digital Payment, QRIS, MSME	<i>This study aims to identify determine that influence the decision of MSME actors to accept QRIS as a digital payment using the Technology Acceptance Model (TAM). The study is quantitative and uses primary data collected from 100 MSME actors in Surabaya using Google Forms distributed using purposive sampling methods. The data obtained are the results of the SEM-PLS technique analysis. Evidence from this study suggests that computer self efficacy (CSE), perceived usefulness (PEU), perceived ease of use (POU), and attitude toward using (ATU) have significant and positive influences on behavior interest (BEI), as well as behavioral interests (BEI) have a significant, positive influence on actual system use (ACU). It is envisaged that this research would help MSME actors become ready to employ QRIS in their commercial operations so they can stay up to date with technological advancements. The study's findings can also be used as a reference by institutions using QRIS to help them decide how best to enhance their current infrastructure and technology in order to draw in greater interest from MSME actors.</i>

Copyright © 2024 JMB, Journal Manajemen Bisnis is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

I. PENDAHULUAN

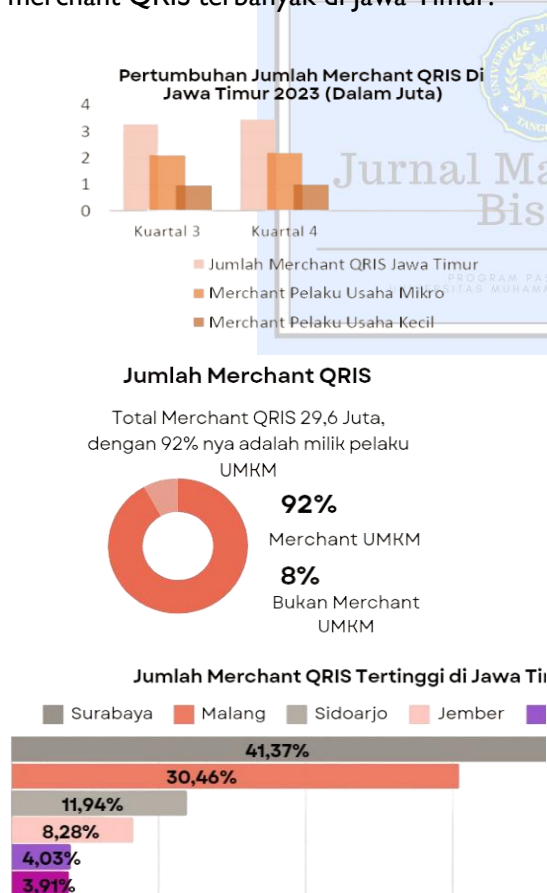
Perekonomian Indonesia mengalami banyak pergerakan yang pesat serta esensial, yang meningkatkan stabilitas perekonomian dalam resesi global (Mahyuni & Setiawan, 2021). Indonesia mengalami pengalaman serupa yakni pada saat krisis moneter 1998 dan pandemi COVID-19. Bisnis mikro, kecil dan menengah yang turut serta dalam memajukan kegiatan perekonomian pada saat itu (Triagita et al., 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi kontributor penting bagi perekonomian nasional dan telah berkontribusi lebih dari 60% dari gross domestic product (GDP), menciptakan sebagian besar lapangan kerja dan menyediakan berbagai jenis barang dan jasa, serta memiliki potensi untuk menjadi pemasok barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, UMKM tetap memiliki sejumlah keterbatasan. Sulit bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang karena kendala-kendala ini (Mahyuni & Setiawan, 2021). Banyak pelaku UMKM yang masih

bergantung pada metode konvensional untuk kegiatan operasionalnya seperti penggunaan kertas, lembar kerja dan lainnya (Aryawati et al., 2022). UMKM harus mampu bersaing untuk menyesuaikan perkembangan yang ada supaya keberlangsungannya tidak meredup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya adopsi teknologi yang sesuai bagi UMKM mengingat pentingnya peran UMKM bagi perekonomian Indonesia. Salah satu inovasi dari pertumbuhan teknologi dalam sektor perekonomian adalah sistem pembayaran digital yang diharapkan memudahkan konsumen dan pelaku UMKM dalam bertransaksi. Jika melakukan transaksi secara digital pastinya pelaku UMKM harus menyediakan berbagai layanan pembayaran berupa QR Code yang dapat dipindai oleh konsumen. Namun, jenis QR Code antar berbagai dompet digital berbeda-beda, sehingga hal ini dirasa kurang efisien karena jumlah dompet digital yang cukup banyak. Oleh sebab itu, Bank Indonesia meluncurkan satu QR Code yang dapat menampung switching dari berbagai aplikasi dompet digital yang dikenal dengan nama Quick Response Indonesian Standard (QRIS). Selain itu, Bank Indonesia menerangkan kalau QRIS ialah

dompet elektronik, mobile banking dan aplikasi uang elektronik berbasis server yang cepat, terjangkau, mudah digunakan, dan dapat diandalkan (Natalina et al., 2021).

Berdasarkan data Bank Indonesia (2023) terdapat 29,6 juta merchant QRIS, dengan 92% diantaranya adalah merchant milik pelaku UMKM. Laporan Ekonomi Provinsi Jawa Timur juga menunjukkan bahwa secara nasional Provinsi ini berada pada peringkat ketiga dengan jumlah merchant terbanyak. Dari 3,29 juta pada kuartal ketiga 2023 menjadi 3,45 juta pada kuartal keempat 2023 terjadi pertumbuhan merchant QRIS di Jawa Timur sebesar 49,8%. Pada provinsi Jawa Timur pelaku usaha penyedia QRIS di didominasi oleh Usaha Mikro (64,4%) dan Usaha Kecil (28,6%). Adapun Kota Surabaya merupakan pangsa dengan jumlah merchant QRIS tertinggi lalu disusul oleh Kota Malang dan Kabupaten Sidoarjo. Untuk itu diperlukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan adopsi QRIS di wilayah Surabaya supaya tetap menjadi pangsa jumlah merchant QRIS terbanyak di Jawa Timur.



Gambar 1 Data Merchant QRIS

Sumber : Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur

Perkembangan sistem pembayaran menggunakan QRIS untuk mendukung aktivitas

transaksi semakin menarik perhatian untuk dikaji terutama berkaitan dengan determinan pengambilan keputusan UMKM di Surabaya untuk menerapkan sistem pembayaran QRIS. Determinan ini merujuk pada faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan QRIS. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Kusumaningtyas & Budiantara (2023), Sholihah & Nurhapsari (2023), Widowati & Khususeni (2022) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness) serta persepsi kemudahan (Perceived Ease of Use) secara positif mempengaruhi adopsi pemakaian QRIS (Actual System Use) oleh pelaku UMKM. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Atahau & Himaya (2022) menyatakan bahwa minat (Behaviour Interest) dan sikap pengguna (Attitude Toward Using) secara positif mempengaruhi adopsi penggunaan QRIS (Actual System Use). Menurut penelitian lebih lanjut dari Jati et al., (2023) tidak ada keterkaitan yang signifikan antara adopsi penggunaan QRIS (Actual System Use) dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer (Computer Self Efficacy).

Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi determinan penggunaan QRIS sebagai digital payment pada pelaku UMKM yang ada di Surabaya. Determinan penggunaan sistem pembayaran QRIS diperkirakan ada beberapa faktor, seperti Computer Self Efficacy (CSE), Perceived Usefulness (POU), Perceived Ease of Use (PEU), Attitude Toward Using (ATU), Behaviour Interest (BEI) dan Actual System Use (ACU). Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk mengetahui lebih jauh mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan pelaku UMKM di Surabaya dalam mengadopsi QRIS. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pihak-pihak terkait termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat luas dalam mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi QRIS sebagai digital payment yang lebih efisien, efektif dan inovatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah hipotesis yang menggambarkan bagaimana individu menerima sistem teknologi baru dan mengadopsinya (Jannah et al., 2023). Teori ini dikembangkan oleh Fred D.Davis pada tahun 1986 untuk mengukur tingkat adopsi

penggunaan suatu teknologi, dengan dua variabel utama yaitu persepsi manfaat (Perceived Usefulness) dan persepsi kemudahan (Perceived Ease of Use). Melalui teori ini dijelaskan bahwa kedua variabel utama yakni persepsi kemanfaatan dan kemudahan mempengaruhi sikap pengguna (Attitude Toward Using) dan minat (Behavior Interest) (Jannah et al., 2023). Teori TAM sudah banyak dimanfaatkan dalam penelitian terutama di bidang penelitian adopsi teknologi informasi, diantaranya adalah mengenai intensi penggunaan QRIS (Jati et al., 2023). Intensi penggunaan merupakan tingkat keinginan seseorang dalam melakukan suatu hal (Widowati & Khusaeni, 2022). Oleh karena itu, intensi penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM ini mencerminkan kehendak dalam mengintegrasikan QRIS sebagai digital payment dalam kegiatan operasional bisnis mereka (Sholihah & Nurhapsari, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Jati et al., (2023) yang berjudul Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya menggunakan TAM menjadi dasar penelitian ini. Terdapat kesamaan variabel dependen atau variabel X dalam penelitian yang dilakukan yakni Kemampuan Penggunaan Komputer (Computer Self Efficacy), Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness), Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use), Sikap Pengguna (Attitude Toward Using), Minat Perilaku (Behavior interest) dan Penggunaan Sesungguhnya (Actual System Use). Menurut penelitian ini, QRIS memiliki banyak potensi untuk menaikkan pemakaian teknologi oleh pelaku UMKM di Kota Surabaya. Persepsi mengenai kemudahan dan kemanfaatan dari penggunaan sistem pembayaran QRIS merupakan faktor krusial yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap adopsi sistem ini walaupun kemampuan penggunaan komputer tidak secara langsung mempengaruhi seberapa mudah dan bermanfaatnya QRIS bagi mereka. Sikap dan pandangan yang objektif terhadap QRIS juga dapat menarik antusiasme pelaku UMKM dalam mengimplementasikan teknologi digital payment ini.

Pengaruh Computer Self Efficacy terhadap Behavior Interest

Computer self-efficacy merujuk pada penguasaan diri seseorang dalam memahami dan mahir dalam topik yang berhubungan dengan komputer. Apabila individu mengevaluasi keterampilan CSE, maka mereka akan

mengekspresikan efikasi diri terhadap komputer. Individu dengan tingkat CSE yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri bahwa kemampuan mereka dalam menggunakan komputer dapat menangani berbagai tugas yang ada (Widiyarsari & Achadiyah, 2019). Penggunaan QRIS memerlukan pemahaman pengguna mengenai cara mengoperasikan smartphone dan internet. Jika pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memahami cara menggunakan QRIS melalui smartphone dan internet, mereka akan merasa kesulitan dalam mengoperasikannya. Hal ini akan menimbulkan persepsi bahwa penggunaan QRIS tidak mudah dan tidak bermanfaat bagi mereka (Sandy Pratiwi, 2023).

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Computer Self Efficacy dengan Behavior Interest

Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Behavior Interest

Perceived Usefulness atau aspek kemanfaatan merujuk pada seberapa jauh individu berpikir bahwa menggunakan sistem tertentu dapat menumbuhkan produktivitasnya. Dalam hal ini seseorang berpikir bahwa memanfaatkan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Oleh karena itu, individu akan lebih cenderung untuk menggunakan teknologi jika mereka menganggapnya bermanfaat, sementara yang tidak merasakan manfaat tersebut kemungkinan besar tidak akan menggunakannya. Puspitasari & Salehudin (2022) juga telah menyatakan bahwa kegunaan adalah faktor kunci dalam menentukan apakah teknologi tersebut akan digunakan atau tidak. Dengan demikian, pelaku UMKM akan cenderung mengadopsi QRIS untuk kegiatan operasional bisnis mereka terutama dalam hal pembayaran, jika mereka merasakan manfaat yang lebih besar (Widowati & Khusaeni, 2022).

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Perceived Usefulness dengan Behavior Interest

Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Behavior Interest

Perceived Ease of Use atau aspek kemudahan menggambarkan bagaimana individu berpikir bahwa teknologi dapat mempengaruhi pekerjaan mereka tanpa membutuhkan banyak usaha. Kemudahan penggunaan mengacu pada banyaknya teknologi yang memfasilitasi mereka dalam menyelesaikan suatu tugas (Fakhrudin,

2022). Individu akan merasa puas dengan teknologi yang dipakai ketika mereka yakin jika teknologi tersebut mudah diaplikasikan dan memiliki dampak positif. Sebagai salah satu dari berbagai opsi pembayaran digital, sistem QRIS yang mudah ini mendorong pelaku usaha untuk mengadopsinya (Jannah et al., 2023). Studi lain menyatakan bahwa dampak dari kemudahan sistem ini sangat berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Putri et al., 2023; Widowati & Khusaeni, 2022).

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Perceived Ease of Use dengan Behavior Interest.

Pengaruh Attitude Toward Using terhadap Behavior Interest

Attitude Toward Using (sikap pengguna) adalah refleksi dari perasaan individu terhadap bagaimana perasaan mereka terhadap suatu hal. Sikap pengguna terhadap sistem teknologi yang memfasilitasi pekerjaan mereka dengan baik didefinisikan sebagai tingkat persetujuan atau penolakan terhadap sistem tersebut. Sikap pengguna tentang teknologi dapat dilihat sebagai penilaian tentang seberapa baik teknologi tersebut digunakan dan seberapa besar rasa ingin tahu pengguna tentang teknologi tersebut (Rahmawati & Arief Arfiansyah, 2023). Sikap dalam konteks ini dapat dipahami sebagai tingkat dukungan yang dimiliki pelaku UMKM terhadap QRIS sebagai alat pembayaran digital. Hasil penelitian Ulansari & Yudiantara (2021) menunjukkan bahwa sikap secara signifikan dan positif mempengaruhi minat dalam menggunakan E-Payment.

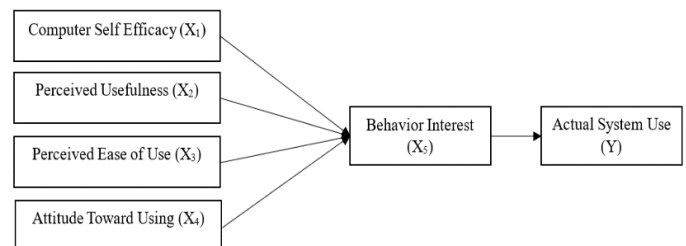
H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Attitude Toward Using dengan Behavior Interest.

Pengaruh Behavior Interest terhadap Actual System Use

Behavior Interest atau minat perilaku dianggap sebagai bentuk penerimaan positif terhadap sesuatu dan diikuti secara terus menerus untuk mendapatkan kepuasan terhadap penggunaan suatu teknologi (Atahau & Himaya, 2022). Jika seseorang memiliki keinginan atau minat untuk terlibat dalam suatu tindakan maka mereka akan melakukannya, sebaliknya jika tidak minat maka mereka cenderung tidak akan melakukan tindakan tersebut. Pelaku UMKM yang percaya bahwa ada keuntungan dalam mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital akan cenderung tertarik untuk melakukannya, dan

mengadopsi penggunaan QRIS dalam operasional bisnis mereka. Penelitian yang mendukung dari Atahau & Himaya (2022), Jati et al., (2023), Putri et al., (2023) menunjukkan bahwa minat perilaku adalah faktor utama dalam menentukan apakah akan mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran digital atau tidak.

H5 : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Behavior Interest dengan Actual System Use



Gambar 2 Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan software SmartPLS 4 analisis SEM-PLS. SEM atau Structural Equation Modeling ini dapat dianggap sebagai metode analisis yang mengintegrasikan model struktural, analisis jalur, dan analisis faktor (Harahap, 2019). SEM-PLS juga diartikan sebagai metode analisis multivariat yang diaplikasikan untuk menganalisis keterkaitan kompleks antar variabel laten (Hair Jr et al., 2021). SEM-PLS dianggap sebagai pendekatan yang paling baik dipelajari karena dapat menganalisis berbagai penelitian dengan model rumit yang terkait langsung atau tidak langsung dengan penilaian struktural multivariat (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Data primer ialah data yang dipakai dalam penelitian ini, yang didapat dengan mendistribusikan kuesioner Google Forms baik secara langsung maupun secara online melalui Whatsapp kepada para pelaku UMKM. Tingkat preferensi responden diukur dengan skala Likert empat poin yakni: 1) Sangat tidak setuju; 2) Tidak setuju; 3) Setuju; dan 4) Sangat setuju.

Digunakannya teknik purposive sampling dalam penelitian ini tujuannya untuk melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ada, bukan peluang acak untuk mendapatkan sampel. Para pelaku UMKM di Surabaya baik yang sudah maupun belum menggunakan QRIS dalam kegiatan operasional bisnisnya merupakan kriteria sampel dalam penelitian ini. Data dari Rencana Strategis (Renstra) Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya

pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kota Surabaya pada 2020 adalah 29.684. Berdasarkan rumus Slovin dan batas toleransi kesalahan 0,1 (10%), penelitian ini menentukan jumlah sampel yang memenuhi persyaratan dan berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 100 UMKM.

Dalam pengujian PLS umumnya dilakukan dua tahap yakni outer model atau model pengukuran, dan inner model atau model **Deskripsi Variabel**

struktural. Outer model yang merupakan langkah awal, digunakan untuk menentukan apakah sebuah model valid dan dapat diandalkan. Representasi indikator dari variabel laten juga ditunjukkan dalam outer model. Inner model yang dipakai untuk menilai korelasi antar variabel merupakan tahap kedua. Tahapan ini dilaksanakan guna menganalisis keterkaitan antar variabel secara keseluruhan.

Tabel I Deskripsi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator Pernyataan
1	<i>Computer Self Efficacy</i> (Jati et al., 2023; Widiyarsari & Achadiyah, 2019)	1. Kemampuan mengoperasikan aplikasi <i>smartphone</i> 2. Kemampuan mengakses fitur dan informasi QRIS 3. Kemampuan memakai QRIS
2	<i>Perceived Usefulness</i> (Sholihah & Nurhapsari, 2023; Widowati & Khusaeni, 2022)	1. Manfaat QRIS untuk bertransaksi 2. Manfaat QRIS bagi kepuasan pelanggan 3. Manfaat QRIS bagi keamanan bertransaksi 4. Manfaat QRIS mempengaruhi tingkat kepercayaan
3	<i>Perceived Ease of Use</i> (Sholihah & Nurhapsari, 2023; Widowati & Khusaeni, 2022)	1. Mudah nya penggunaan QRIS 2. Mudah nya pengintegrasian QRIS 3. Mudah nya akses QRIS bagi pelanggan 4. Kemudahan QRIS mempengaruhi tingkat kepercayaan
4	<i>Attitude Toward Using</i> (Rahmawati & Arief Arfiansyah, 2023; Widowati & Khusaeni, 2022)	1. Kenyamanan dan keamanan selama memakai QRIS 2. Percaya terkait keamanan privasi dan data 3. Mengikuti perkembangan <i>digital payment</i>
5	<i>Behavior Interest</i> (Atahau & Himaya, 2022; Ulansari & Yudiantara, 2021)	1. Keinginan untuk merekomendasikan QRIS 2. Bergantung dengan penggunaan QRIS 3. Percaya QRIS bisa membuat usaha meningkat
6	<i>Actual System Use</i> (Jati et al., 2023; Rahmawati & Arief Arfiansyah, 2023)	1. Tingkat frekuensi penggunaan QRIS 2. Pengalaman pribadi mempengaruhi tingkat kepercayaan 3. Tidak pernah mengalami masalah teknis

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang didapat dari responden dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 2:

Tabel 2 Data Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	24	24%
Perempuan	76	76%
Usia	Jumlah Responden	Presentase
17-25 Tahun	29	29%
26 - 40 Tahun	45	45%
Diatas 40 Tahun	26	26%

Jenis Usaha	Jumlah Responden	Presentase
Kuliner	48	48%
Perdagangan	24	24%
Fashion	8	8%
Jasa	17	17%
Jaga Kantin Sekolah	1	1%
Ternak Lele	1	1%
Bucket Bunga	1	1%

Penggunaan QRIS	Jumlah Responden	Presentase
Sudah Menggunakan QRIS	73	73%
Belum Menggunakan QRIS	27	27%

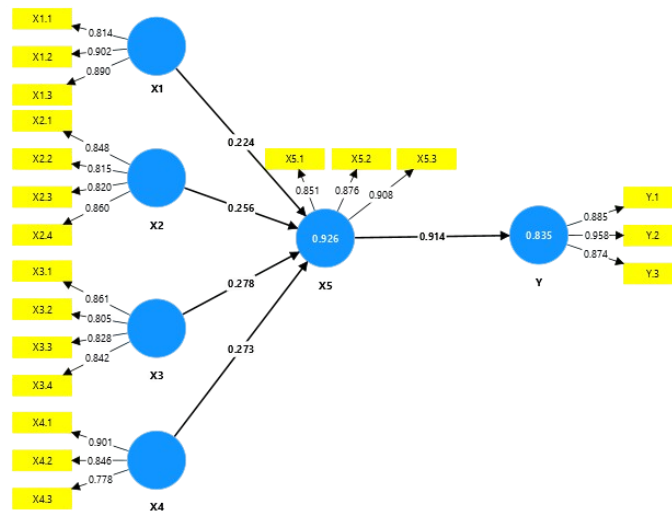
Lama Penggunaan QRIS	Jumlah Responden	Presentase
1-6 Bulan	24	24%
7 bulan - 1 Tahun	27	27%
Diatas 1 Tahun	22	22%
Belum	27	27%

Pendapatan Usaha	Jumlah Responden	Presentase
Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000	54	54%
Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	24	24%
Rp 5.000.000 - Rp 7.000.000	18	18%
> Rp 7.000.000	4	4%

Dari data yang diperoleh, didapati jika perempuan dengan rentan usia 26-40 tahun adalah mayoritas dari responden. Sebagian besar responden usahanya bergerak di bidang kuliner dan perdagangan. Selain itu, sebagian besar responden juga telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran untuk transaksi usahanya dan pendapatan bulanan rata-rata responden adalah antara satu hingga tiga juta.

I. Outer Model

Berdasarkan data responden yang ada, langkah berikutnya adalah menguji model pengukuran yang mencakup uji validitas dan keandalan (reliabilitas). *Outerloading factor* dan nilai AVE digunakan untuk menguji validitas konvergen. Nilai yang dihasilkan oleh setiap indikator saat mengukur variabel terkait dikenal dengan *Outerloading factor*. Eliminasi *loading factor* dengan nilai kurang dari 0,7 karena dianggap tidak valid (Hair Jr et al., 2021) . Indikator yang tersedia dapat dianggap valid karena dalam gambar 3 tidak menunjukkan *outer loading* yang nilainya kurang dari 0,7.



Gambar 3 Uji Model PLS

Hasil penilaian juga menunjukkan bahwa AVE nilainya di atas 0,5 yang mengindikasikan bahwa secara rata-rata konstruk atau variabel laten paling sedikitnya merepresentasikan 50% dari varians indikator. Dengan kata lain, semua indikator telah valid dan dianggap akurat dalam merefleksikan variabel-variabel yang ada sehingga tidak perlu dieliminasi. Cronbach's

alpha dan *composite reliability* digunakan untuk menilai pengujian reliabilitas. Tabel 3 mengindikasikan bahwa tidak ada *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang teridentifikasi dengan nilai <0,6. Oleh sebab itu, dapat dianggap bahwa semua variabel yang ada terbukti reliabel.

Tabel 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variable	Indicator	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Computer Self Efficacy	X1.1	0.814	0.838	0.845	0.756
	X1.2	0.902			
	X1.3	0.89			
Perceived Usefulness	X2.1	0.848	0.856	0.857	0.699
	X2.2	0.815			
	X2.3	0.820			
	X2.4	0.860			
Perceived Ease of Use	X3.1	0.861	0.855	0.861	0.697
	X3.2	0.805			
	X3.3	0.828			
	X3.4	0.842			
Attitude Toward Using	X4.1	0.901	0.794	0.797	0.711
	X4.2	0.846			
	X4.3	0.778			
Behavior Interest	X5.1	0.851	0.852	0.856	0.772
	X5.2	0.876			
	X5.3	0.908			
Actual System Use	Y.1	0.885	0.891	0.893	0.822
	Y.2	0.958			
	Y.3	0.874			

2. Inner Model

Dengan melihat nilai *R-Square*, *inner model* dipakai dalam memprediksi hubungan kausal antara variabel laten dan faktor-faktor yang tidak memungkinkan untuk diuji secara langsung. Untuk menggambarkan seberapa besar korelasi variabel X terhadap Y didapati dari nilai *R-Square*. Model yang lemah ditandai dengan nilai *R-Square* 0,19, model moderat dengan 0,33 dan model yang kuat dengan 0,67 (Savitri et al., 2021). Menurut tabel 4 variabel minat memiliki nilai *R-Square* 0,926, hal ini

menunjukkan pengaruh antar variabel sebesar 92% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Kemudian variabel penggunaan sesungguhnya memiliki nilai sebesar 0,835, hal ini menunjukkan jika terdapat pengaruh 83% antara variabel independen dan dependen dengan faktor lainnya yang belum diuji menyumbang 17%.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

Variable	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Behavior Intention</i>	0.926	0.923
<i>Actual System Use</i>	0.835	0.833

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dibuat dengan membandingkan tingkat kesalahan penelitian dengan nilai *p-value*. Hipotesis dianggap

diterima jika *p-value* lebih kecil 0,05. Selain nilai *p-value*, nilai *t-statistic* juga dapat dihitung untuk uji hipotesis. Apabila nilai *t-statistic* melebihi 1,96 maka variabel independen dan dependen menunjukkan hubungan yang positif.

Tabel 5 Hasil Uji Structural Model

Variable Relations	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-Statistics	P Values	Keterangan
X1 -> X5	0.224	0.223	0.098	2.289	0.022	Diterima
X2 -> X5	0.256	0.270	0.096	2.658	0.008	Diterima
X3 -> X5	0.278	0.282	0.095	2.931	0.003	Diterima
X4 -> X5	0.273	0.262	0.105	2.605	0.009	Diterima
X5 -> Y	0.914	0.916	0.039	23.211	0.000	Diterima

Pembahasan

Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap *Behavior Interest*

Hasil uji menunjukkan bahwa *Computer Self Efficacy* (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Behavior Interest* (X5). Hasil ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sejumlah 2,289 dan *p-values* sejumlah 0,022 Artinya semakin tinggi efikasi diri pelaku UMKM dalam menggunakan komputer/*smartphone* semakin besar pula minat mereka untuk mengadopsi QRIS untuk usaha mereka. Sebaliknya pelaku UMKM dengan efikasi diri yang rendah dalam penggunaan komputer akan merasa kurang yakin terhadap kemampuan mereka,

sehingga minat untuk mengadopsi QRIS dalam usaha mereka akan rendah. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Widiyari & Achadiyah (2019) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM akan lebih tertarik dan berminat menggunakan teknologi baru jika mereka merasa lebih percaya diri dengan kemampuan penggunaan komputer.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavior Interest*

Hasil uji menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* (X2) mempengaruhi *Behavior Interest* (X5) secara signifikan dan positif. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sejumlah 2,658 dan *p-values* sejumlah 0,008. Artinya semakin

tinggi manfaat yang dirasakan pelaku UMKM terhadap penggunaan suatu teknologi maka semakin tinggi pula minat mereka dalam mengadopsi teknologi itu. Hal ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa minat untuk mengadopsi teknologi baru sebagian besar ditentukan oleh kriteria dasar, salah satunya adalah manfaat yang dirasakan. Sistem pembayaran QRIS umumnya dianggap memiliki banyak manfaat oleh UMKM karena kesederhanaannya dan keamanan. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan pemrosesan transaksi yang lebih cepat dan akses *real time* ke omset penjualan yang tercatat secara otomatis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa UMKM mungkin lebih tertarik untuk menerapkan sistem pembayaran QRIS karena banyak keuntungan yang dirasakan. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya oleh Putri et al., (2023), Sholihah & Nurhapsari (2023) yang menemukan bahwa pelaku UMKM tertarik untuk menerapkan QRIS sebagai *digital payment* karena manfaat yang ditawarkan dalam hal efisiensi dan efektivitas.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavior Interest*

Hasil uji menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (X3) mempengaruhi *Behavior Interest* (X5) secara signifikan dan positif. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sejumlah 2,931 dan *p-values* sejumlah 0,003. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM akan lebih tertarik untuk mengadopsi teknologi jika mereka menganggapnya mudah. Sebaliknya apabila pelaku UMKM menganggap teknologi tersebut sulit maka minat mereka terhadap teknologi tersebut akan rendah. Proses transaksi untuk *digital payment* akan lebih mudah dan efektif dengan pembayaran QRIS. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya oleh Rahmawati & Arief Arfiansyah (2023), Sholihah & Nurhapsari (2023), Widiyasari & Achadiyah (2019) yang menemukan bahwa intensitas pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS meningkat seiring dengan peningkatan kemudahan penggunaannya.

Pengaruh *Attitude Toward Using* terhadap *Behavior Interest*

Hasil uji menunjukkan bahwa *Attitude Toward Using* (X4) mempengaruhi *Behavior Interest* (X5) secara signifikan dan positif. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sejumlah 2,605 dan *p-values* sejumlah 0,009. Hal ini mengindikasikan bahwa keinginan pelaku UMKM untuk mengadopsi sistem

pembayaran digital ini dipengaruhi oleh pandangan objektif mereka. Sebelum menggunakan QRIS sebagai opsi pembayaran digital, pelaku UMKM akan melakukan riset mengenai QRIS. Pelaku UMKM kemudian akan lebih tertarik untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital sebagai hasil pola pikir yang objektif ini. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Atahau & Himaya (2022), Jati et al., (2023) yang menemukan bahwa minat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai *digital payment* meningkat seiring dengan tingkat sikap objektif mereka.

Pengaruh *Behavior Interest* terhadap *Actual System Use*

Hasil uji menunjukkan bahwa *Behavior Interest* (X5) mempengaruhi *Actual System Use* (Y) secara signifikan dan positif. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sejumlah 23,211 dan *p-values* sejumlah 0,000. Hal ini berarti pelaku UMKM akan terus menggunakan teknologi karena mereka tertarik untuk menggunakannya. Minat untuk mengadopsi QRIS berpotensi untuk berdampak pada implementasi praktisnya. Gambaran informasi, frekuensi penggunaan dan penggunaan sistem informasi secara berulang menunjukkan penggunaan yang aktual. Penggunaan QRIS yang aktual dari seseorang akan tercermin jika mereka memiliki minat yang kuat atau rasa ingin sering menggunakannya. Namun, penggunaan nyata dari sistem QRIS tidak dapat dipastikan jika pengguna tidak memiliki minat atau antusiasme dalam menggunakannya. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Atahau & Himaya (2022), Jati et al., (2023) yang menemukan bahwa orang lebih cenderung menggunakan suatu teknologi jika mereka merasa tertarik pada teknologi tersebut.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan yaitu *computer self efficacy*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *attitude toward using* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *behavior interest*, serta *behavior interest* juga secara signifikan dan positif mempengaruhi *actual system use*. Temuan penelitian ini dapat menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi pelaku UMKM di Surabaya ketika akan mengimplementasikan sistem QRIS sebagai *digital payment*. Intensi pelaku UMKM di Kota Surabaya dalam mengadopsi QRIS sebagai

salah satu alat transaksi pembayaran cukup tinggi. Keputusan pelaku UMKM di Kota Surabaya untuk memanfaatkan QRIS dalam usahanya ditentukan oleh kemampuan penggunaan komputer, kemudahan sistem, kemanfaatan, sikap dan minat. Semakin mudah sistem pembayaran QRIS dan semakin besar manfaat yang dirasakan maka evaluasi sikap yang terbentuk dari pelaku UMKM akan cenderung positif terhadap penggunaan QRIS. Implikasi penelitian ini berfungsi sebagai sumber edukasi mengenai kebijakan QRIS dan memberi informasi bagi pemerintah mengenai tingkat keberhasilan pelaku UMKM dalam mengenali, memahami, dan menguasai QRIS sebagai metode digital payment. Agar sistem pembayaran QRIS dapat ditingkatkan visibilitasnya dan penggunaannya, diharapkan Bank Indonesia sebagai pelopor yang meluncurkannya secara aktif mempromosikan QRIS kepada pelaku UMKM dan masyarakat umum.

Temuan dari uji analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh para pembuat kebijakan yang berkenaan di bidang QRIS, diharapkan untuk memperhatikan, melakukan perbaikan, meningkatkan dan memastikan aspek-aspek yang ada dalam QRIS sesuai dengan kebutuhan para penggunanya terutama UMKM, serta meningkatkan keamanan dari berbagai risiko saat melakukan transaksi dengan QRIS. Berikutnya, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah pertanyaan dalam kuesioner agar dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam. Untuk membuat temuan studi ini lebih merepresentasikan populasi saat ini diharapkan untuk meningkatkan jumlah sampel yang perlu diuji dan penelitian lebih lanjut berpeluang untuk memperluas area studi. Untuk memastikan bahwa para pelaku UMKM tetap mempunyai daya saing dan tidak tertinggal dengan perkembangan zaman, perlu juga dilakukan sosialisasi mengenai penggunaan QRIS kepada mereka yang belum menerapkan metode digital payment ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>

Atahau, A. D. R., & Himaya, D. N. (2022). Adopsi QRIS oleh UMKM dengan Menggunakan

Theory of Interpersonal Behavior. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi*, 29(2), 125–139.

Bank Indonesia, D. K. (2023). *Atas Inovasi dalam Efisiensi Operasional, QRIS Mengukir Prestasi Di Asia Pasifik*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2531823.aspx

Fakhrudin, A. (2022). Kepercayaan, Kemudahan, Kualitas Informasi Dan Harga Berpengaruh Terhadap Keputusan Kuliah Penerbangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 110–121. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i1.577>

Hair Jr, J. F., M. Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarsted, M. (2021). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>

Harahap, L. K. (2019). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1, 1.

Indah Kusumaningtyas, F., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Terhadap Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sleman Sejak Pandemi Covid-19. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1603–1616. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.236>

Jannah, M., Hasyim, F., & Sari, L. E. P. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo. *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 125–141. <https://doi.org/10.37252/jebi.v2i2.374>

Jati, A. G. N., Margono, F. P., Ardiyono, T. A., & Wulansari, A. (2023). Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan Qris Pada Umkm Di Surabaya Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), 141–153. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v4i1.3319>

- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10158>
- Natalina, S. A., Zunaidi, A., & Rahmah, R. (2021). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive UMKM Di Masa Pandemi di Kota Kediri. *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 5(2), 43–62. <https://doi.org/10.30762/itr.v5i2.3376>
- Puspitasari, A. A., & Salehudin, I. (2022). Quick Response Indonesian Standard (QRIS): Does Government Support Contribute to Cashless Payment System Long-term Adoption? *Journal of Marketing Innovation (JMI)*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.35313/jmi.v2i1.29>
- Putri, I. D., Hindrayani, A., & Totalia, S. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Metode Pembayaran Digital Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surakarta Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 202–211. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p202-211>
- Rahmawati, S., & Arief Arfiansyah, M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Journal Management*, 22(3), 2655–2826.
- Sandy Pratiwi, F. R. (2023). Adopsi QRIS oleh UMKM Menggunakan Kerangka Modified Technology Acceptance Model (TAM) [SKRIPSI]. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Issue Idris 2021).
- Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., & Sihombing, P. (2021). Statistik Multivariat Dalam Riset. In D. (c) I. Ahmaddien (Ed.), *Widina* (Issue 15018). 2021.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Triagita, A., Apriani, N., Yudanto, D. W., & Lutfiah, Z. N. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Transaksi Non Tunai (Cashless) Terhadap Pertumbuhan Umkm. *Prosiding SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(1), 876–885.
- Ulansari, L. P. E., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, dan Norma Subjektif terhadap Minat Menggunakan Sistem Informasi Pembayaran Elektronik (E-Payment). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 312–321.
- Widiyarsari, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy dan Perceived Usefulness oleh Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 203–214. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p203>
- Widowati, N., & Khusaeni, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 01(2), 325–347. <http://dx.doi.org/10.21776/jdessa>